

ABSTRAK

PERBEDAAN pH SALIVA SEBELUM DAN SESUDAH BERKUMUR DENGAN EKSTRAK DAUN KEMANGI 20% (Studi pada santri kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Paciran)

Tingginya angka DMF-T pada santri kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Paciran salah satunya disebabkan oleh host (gigi dan saliva). Berkurangnya saliva secara signifikan meningkatkan laju pertumbuhan karies, pH saliva tergantung dari perbandingan asam dan basa. Salah satu yang mempengaruhi pH saliva adalah perangsangan kecepatan sekresi. Kecepatan sekresi dipengaruhi oleh sifat rangsangan, kelenjar ludah dapat dirangsang dengan cara mekanis dan kimiawi (rangsangan rasa seperti asam, manis, asin, dan pahit). Daun kemangi mengandung flavonoid, minyak atsiri yang mampu memberikan rasa pahit dan kesat yang dapat merangsang sekresi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pH saliva sebelum dan sesudah berkumur dengan ekstrak daun kemangi 20%. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra* eksperimen dengan rancangan *One group pretest posttest design*. Sasaran dalam penelitian ini adalah santri kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Paciran yang berjumlah 30 orang, diukur menggunakan pH indikator (kertas lakmus) untuk mengetahui kriteria pH saliva. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired T-test* apabila data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* apabila data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian diketahui pH saliva sebelum berkumur dengan ekstrak daun kemangi 20% adalah asam dan pH saliva setelah berkumur dengan ekstrak daun kemangi 20% adalah basa, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pH saliva sebelum dan sesudah berkumur dengan ekstrak daun kemangi 20%.

Kata kunci: pH Saliva, Ekstrak Daun Kemangi.